

Sosialisasi Kenakalan Remaja melalui Perspektif Psikologi dan Hukum di SMA Muhammadiyah Ahmad Dahlan Metro

Harold Kevin Alfredo¹, Muhammad Daffa Virgiawan², Salsabila 'Aisy³, Lu'lu' Ushofy Arfina⁴, Tasya Sabrina Valendini⁵, Imam Saputra⁶, Nabil Wijaya⁷

1,2,3,4,5,6,7 Universitas Malahayati, Indonesia

Received : 14 September 2026, Revised : 27 September 2026, Published : 03 Oktober 2026

Corresponding Author

Nama Penulis: Muhammad Daffa Virgiawan

E-mail: mdaffavirgiawan@gmail.com

Abstrak

Kenakalan remaja merupakan permasalahan yang perlu mendapatkan perhatian karena dapat berdampak pada aspek psikologis, sosial, pendidikan, dan hukum. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pemahaman siswa SMA Muhammadiyah Ahmad Dahlan Metro mengenai kenakalan remaja melalui perspektif psikologi dan hukum. Kegiatan dilaksanakan pada 30 Juli 2026 melalui metode sosialisasi dengan pemaparan materi menggunakan media PowerPoint dan diskusi interaktif. Materi yang diberikan mencakup bentuk kenakalan remaja, faktor penyebab, dampak, konsekuensi hukum, serta upaya pencegahan, seperti bullying, membolos, tawuran, judi online, merokok, dan penyalahgunaan narkoba. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengetahui perubahan pemahaman siswa setelah mengikuti kegiatan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa rata-rata pemahaman siswa pada pre-test sebesar 58%, kemudian meningkat menjadi 79% pada post-test, atau mengalami peningkatan sebesar 21 poin persentase. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sosialisasi dan diskusi interaktif memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pengetahuan dan kesadaran siswa dalam mengenali risiko kenakalan remaja serta mempertimbangkan dampak dan konsekuensi sebelum mengambil tindakan. Kegiatan ini memberikan luaran berupa peningkatan pemahaman siswa sebagai dasar dalam membangun perilaku yang lebih bertanggung jawab.

Kata kunci – kenakalan remaja, kesadaran siswa, perspektif hukum, perspektif psikologi, sosialisasi

Abstract

Juvenile delinquency is an issue that requires attention because it may affect psychological, social, educational, and legal aspects of adolescents' lives. This community service activity aimed to improve students' understanding of juvenile delinquency through psychological and legal perspectives at SMA Muhammadiyah Ahmad Dahlan Metro. The activity was conducted on July 30, 2026, using a socialization method through PowerPoint-based presentations and interactive discussions. The materials covered various forms of juvenile delinquency, contributing factors, impacts, legal consequences, and prevention efforts, including bullying, truancy, fighting, online gambling, smoking, and drug abuse. Evaluation was conducted through pre-test and post-test assessments to identify changes in students' understanding after participating in the activity. The evaluation results showed that the students' average understanding increased from 58% in the pre-test to 79% in the post-test, representing an improvement of 21 percentage points. These results indicate that the socialization and interactive discussion contributed positively to increasing students' knowledge and awareness of juvenile delinquency, including its risks and consequences. The activity provided an educational contribution by strengthening students' understanding and encouraging them to make more responsible decisions in their school, family, and social environments.

Keywords - juvenile delinquency, legal perspective, psychological perspective, socialization, student awareness

How To Cite : Alfredo, H. K. ., Virgiawan, M. D., 'Aisy, S. ., Arfina, L. U. ., Valendini, T. S. ., Saputra, I. ., & Wijaya, N. . (2026). *Sosialisasi Kenakalan Remaja melalui Perspektif Psikologi dan Hukum di SMA Muhammadiyah Ahmad Dahlan Metro*. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 3(12), 1168-1177. <https://doi.org/10.59837/8dsrqa83>

Copyright ©2026 Harold Kevin Alfredo, Muhammad Daffa Virgiawan, Salsabila 'Aisy, Lu'lu' Ushofy Arfina, Tasya Sabrina Valendini, Imam Saputra, Nabil Wijaya

PENDAHULUAN

Kenakalan remaja merupakan salah satu permasalahan sosial yang perlu mendapatkan perhatian, khususnya dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat (Rasyid & Normillah, 2022) . Masa remaja merupakan tahap perkembangan yang ditandai dengan berbagai perubahan, baik secara fisik, psikologis, maupun sosial. Pada tahap ini, remaja mulai mencari jati diri, membangun hubungan sosial yang lebih luas, serta belajar mengambil keputusan secara mandiri (Hong et al., 2021). Proses perkembangan tersebut dapat memengaruhi cara remaja dalam memahami lingkungan, mengendalikan diri, dan menentukan perilaku yang akan dilakukan. Dalam proses tersebut, remaja dapat menghadapi berbagai pengaruh dari lingkungan pergaulan, perkembangan teknologi, media sosial, serta informasi yang mereka terima. Lingkungan pergaulan yang kurang mendukung dan penggunaan teknologi yang tidak bijak dapat meningkatkan kemungkinan munculnya perilaku negatif apabila tidak diimbangi dengan pemahaman, pengawasan, dan pendampingan yang tepat (Zulaikhah et al., 2024) . Oleh karena itu, diperlukan perhatian dari berbagai pihak agar remaja mampu menghadapi perubahan dan pengaruh lingkungan secara lebih bijak serta memiliki kemampuan dalam menentukan perilaku yang sesuai dengan norma yang berlaku (Silangit et al., 2024) .

Sejalan dengan kondisi tersebut, kenakalan remaja tidak hanya berkaitan dengan pelanggaran aturan di lingkungan sekolah, tetapi juga dapat muncul dalam berbagai bentuk perilaku yang bertentangan dengan norma sosial maupun hukum. Bentuk perilaku tersebut dapat berupa bullying, membolos sekolah, tawuran atau perkelahian, judi online, merokok, hingga penyalahgunaan narkoba. Perilaku tersebut dapat memberikan dampak terhadap perkembangan remaja, baik dalam aspek psikologis, sosial, pendidikan, maupun kehidupan mereka di masa mendatang. Selain itu, beberapa bentuk kenakalan juga dapat menimbulkan konsekuensi hukum apabila telah melanggar ketentuan yang berlaku (Yuherman & Yulia, 2023) . Oleh sebab itu, pemahaman mengenai kenakalan remaja perlu diberikan sejak dini agar remaja mampu mengenali berbagai bentuk perilaku yang berisiko, memahami faktor yang dapat memengaruhinya, serta mengetahui dampak dan konsekuensi dari tindakan yang dilakukan (Tarmizi et al., 2024) . Dalam hal ini, keluarga, sekolah, dan masyarakat memiliki peran penting dalam memberikan edukasi, arahan, serta pendampingan kepada remaja. Edukasi melalui perspektif psikologi dan hukum juga diperlukan agar remaja dapat memahami permasalahan kenakalan secara lebih menyeluruh dan memiliki kesadaran untuk memilih lingkungan pergaulan yang positif serta mengambil keputusan secara lebih bertanggung jawab (T. Putri et al., 2024).

Kenakalan remaja dapat diartikan sebagai perilaku yang dilakukan oleh remaja yang bertentangan dengan norma sosial, aturan sekolah, maupun ketentuan hukum yang berlaku. Bentuknya dapat beragam, mulai dari perilaku seperti membolos sekolah, bullying, perkelahian atau tawuran, hingga judi online dan penyalahgunaan narkoba (Mahesha et al., 2024). Apabila tidak mendapatkan perhatian dan penanganan yang tepat, perilaku tersebut dapat memberikan dampak negatif terhadap perkembangan remaja, baik dalam aspek pendidikan, hubungan sosial, kondisi psikologis, maupun masa depan mereka. Beberapa bentuk kenakalan juga dapat menimbulkan konsekuensi hukum bagi pelakunya.

Munculnya kenakalan remaja dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri maupun lingkungan. Faktor lingkungan pertemanan, kurangnya pengawasan dan komunikasi dalam keluarga, tekanan dari kelompok sebaya, serta penggunaan media sosial dan teknologi yang tidak bijak dapat menjadi beberapa faktor yang berpotensi mendorong munculnya perilaku negatif (Nuraeni,

2022). Oleh karena itu, upaya pencegahan tidak hanya dilakukan melalui pemberian larangan, tetapi juga melalui edukasi yang dapat membantu remaja memahami alasan, risiko, dan konsekuensi dari setiap tindakan yang mereka lakukan.

Pendidikan dan sosialisasi menjadi salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pemahaman serta kesadaran remaja mengenai pentingnya menjaga perilaku dan memilih lingkungan pergaulan yang positif (Kather, 2023). Melalui penyampaian informasi yang tepat, remaja diharapkan mampu mengenali berbagai bentuk kenakalan, memahami dampaknya, serta memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan yang lebih bertanggung jawab. Selain itu, pemahaman dari perspektif psikologi dan hukum juga penting agar remaja dapat melihat permasalahan kenakalan secara lebih menyeluruh.

Berdasarkan hal tersebut, kegiatan sosialisasi kenakalan remaja dilaksanakan sebagai bentuk edukasi bagi siswa SMA Muhammadiyah Ahmad Dahlan Metro. Kegiatan ini membahas berbagai bentuk kenakalan remaja, faktor yang memengaruhinya, dampak yang dapat ditimbulkan, serta langkah-langkah pencegahannya. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan pemahaman kepada siswa melalui perspektif psikologi dan hukum agar siswa dapat memahami permasalahan kenakalan remaja secara lebih menyeluruh. Perspektif psikologi digunakan untuk membantu siswa memahami perilaku remaja, faktor yang dapat memengaruhi munculnya perilaku negatif, serta dampaknya terhadap perkembangan diri dan kehidupan sosial (Rodiman et al., 2022). Sementara itu, perspektif hukum diberikan untuk memberikan pemahaman mengenai konsekuensi dan risiko hukum yang dapat timbul akibat tindakan yang melanggar aturan. Materi yang diberikan diharapkan dapat membantu siswa mengenali berbagai perilaku yang berpotensi mengarah pada kenakalan remaja, seperti bullying, membolos, tawuran, judi online, merokok, dan penyalahgunaan narkoba.

Siswa juga diberikan pemahaman mengenai pentingnya memilih lingkungan pergaulan yang positif, mampu mengendalikan diri, serta mempertimbangkan dampak dan konsekuensi sebelum mengambil suatu tindakan.



Gambar 1. Banner Sosialisasi

METODE

Kegiatan sosialisasi mengenai kenakalan remaja dilaksanakan di SMA Muhammadiyah Ahmad Dahlan Metro pada tanggal 30 Juli 2026, bertempat di aula sekolah dan diikuti sekitar 40 orang siswa. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai salah satu bentuk edukasi kepada remaja mengenai berbagai permasalahan yang dapat muncul dalam kehidupan sosial dan lingkungan pergaulan (Rinaldi et al., 2024). Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui metode sosialisasi yang terdiri atas pemaparan materi menggunakan media presentasi PowerPoint dan diskusi interaktif agar siswa tidak hanya memperoleh informasi, tetapi juga dapat memahami serta mengaitkannya dengan kondisi yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari (Eleanora et al., 2023).

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Mitra kegiatan dipilih berdasarkan kesesuaian dengan tujuan program, yaitu memberikan edukasi dan pemahaman kepada remaja mengenai kenakalan remaja serta dampak yang dapat ditimbulkan. Remaja merupakan kelompok yang berada pada tahap perkembangan dengan berbagai perubahan, baik secara psikologis maupun sosial, sehingga diperlukan pemahaman dan pendampingan yang tepat dalam menghadapi berbagai pengaruh dari lingkungan sekitar. Oleh karena itu, SMA Muhammadiyah Ahmad Dahlan Metro dipilih sebagai mitra yang sesuai untuk pelaksanaan kegiatan ini.

Metode sosialisasi dipilih karena dapat menjadi sarana yang efektif untuk menyampaikan informasi dan meningkatkan kesadaran siswa mengenai pentingnya menjaga perilaku dalam kehidupan sehari-hari (Inzlicht et al., 2021). Dalam pelaksanaannya, media presentasi PowerPoint digunakan sebagai media pendukung untuk membantu narasumber menyampaikan materi secara lebih sistematis, menarik, dan mudah dipahami (N. M. A. K. Putri & Suniasih, 2022). Penggunaan PowerPoint juga membantu menyajikan poin-poin penting, contoh kasus, serta informasi mengenai dampak dan pencegahan kenakalan remaja secara lebih visual (Karmila et al., 2024).

Pelaksanaan kegiatan terdiri atas dua sesi utama. Sesi pertama berupa pemaparan materi yang disampaikan di hadapan para siswa dengan menggunakan media presentasi PowerPoint. Narasumber dalam kegiatan ini adalah dua mahasiswa KKL-PPM Kelompok 96, yaitu Lu'lu' Ushofy Arfina dari Program Studi Psikologi dan Tasya Sabrina Valendini dari Program Studi Hukum.



Gambar 2. Pemaparan Materi Oleh Narasumber

Kedua narasumber dipilih untuk memberikan edukasi dari dua perspektif yang saling melengkapi. Perspektif psikologi digunakan untuk menjelaskan perilaku remaja, faktor yang dapat memengaruhi munculnya kenakalan remaja, serta dampaknya terhadap perkembangan diri dan kehidupan sosial (Putri Salsyabillah et al., 2025). Sementara itu, perspektif hukum diberikan untuk menjelaskan konsekuensi dan risiko hukum yang dapat dihadapi apabila seseorang melakukan tindakan yang melanggar aturan (Sarlince Muskanan et al., 2023).

Materi yang disampaikan meliputi berbagai bentuk kenakalan remaja, seperti bullying, bolos sekolah, tawuran, judi online, merokok, dan penyalahgunaan narkoba. Pembahasan tidak hanya berfokus pada bentuk-bentuk perilaku tersebut, tetapi juga mencakup faktor-faktor yang dapat mendorong munculnya kenakalan remaja, baik yang berasal dari diri sendiri maupun lingkungan sekitar. Siswa diberikan pemahaman mengenai pengaruh teman sebaya, lingkungan pergaulan, keluarga, serta perkembangan teknologi dan media sosial yang dapat memengaruhi perilaku remaja (Karsiyati et al., 2024). Selain itu, materi membahas dampak yang dapat terjadi dalam jangka pendek maupun jangka panjang, baik terhadap kondisi psikologis, hubungan sosial, pendidikan, maupun masa depan siswa. Siswa juga diberikan pemahaman mengenai langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk mencegah munculnya perilaku negatif, seperti memilih lingkungan pergaulan yang positif, mampu mengendalikan diri, meningkatkan kemampuan dalam mengambil keputusan, serta memahami konsekuensi dari setiap tindakan yang dilakukan. Melalui materi tersebut, siswa diharapkan mampu mengenali perilaku yang berisiko dan lebih berhati-hati dalam menentukan tindakan yang sesuai dengan norma serta aturan yang berlaku (Salamor & Salamor, 2022).

Sesi kedua berupa diskusi interaktif yang dilaksanakan setelah pemaparan materi. Sesi ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, menyampaikan pendapat, memberikan tanggapan, bercerita, serta berbagi pengalaman mengenai berbagai permasalahan dan tantangan yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari maupun lingkungan pergaulan. Diskusi dilakukan secara terbuka agar siswa dapat berpartisipasi secara aktif dan tidak hanya menjadi penerima informasi (Firdaus et al., 2023).

Narasumber juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan mengenai materi yang belum dipahami serta membahas contoh permasalahan yang berkaitan dengan kenakalan remaja. Melalui interaksi dua arah tersebut, siswa dapat memperoleh penjelasan yang lebih mendalam dan menghubungkan materi dengan kondisi yang mungkin mereka temui di lingkungan sekolah, keluarga, maupun pertemanan. Dengan adanya diskusi interaktif, diharapkan siswa dapat lebih memahami materi yang telah disampaikan, mampu melihat suatu permasalahan dari berbagai sudut pandang, serta lebih bijak dalam menghadapi tekanan lingkungan dan mengambil keputusan.



Gambar 3. Sesi Diskusi Dengan Siswa

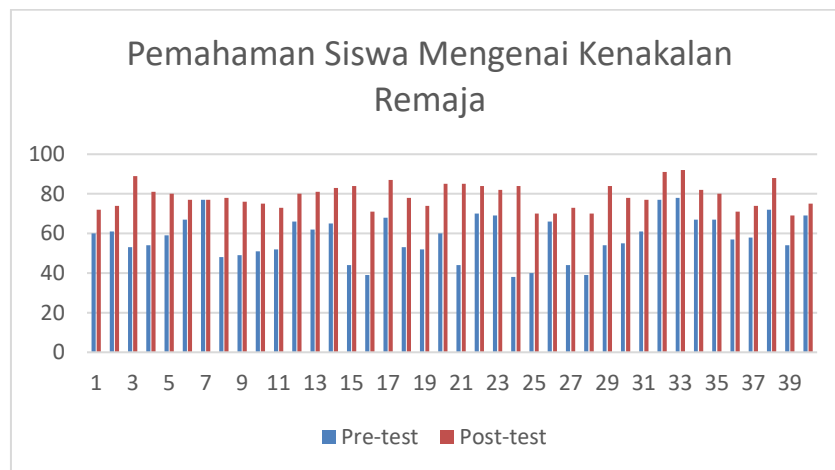
Diskusi interaktif bertujuan untuk memperkuat pemahaman siswa dalam mengenali berbagai bentuk perilaku yang berisiko mengarah pada kenakalan remaja (Hariati et al., 2025). Dalam sesi ini, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga terlibat secara aktif melalui kegiatan bertanya, menyampaikan pendapat, memberikan tanggapan, serta berbagi pengalaman yang berkaitan dengan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari (Sa'diyah et al., 2022). Interaksi dua arah antara narasumber dan peserta memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengklarifikasi informasi yang belum dipahami sekaligus memperoleh sudut pandang yang lebih beragam (Nurqadriani et al., 2025). Metode diskusi juga dapat mendorong keaktifan dan pemahaman siswa serta melatih kemampuan mereka dalam menganalisis suatu permasalahan dan menyampaikan pendapat secara kritis (Yusi Tasika & Giyarsi, 2022). Melalui diskusi interaktif, siswa diharapkan mampu mengenali berbagai bentuk kenakalan remaja, memahami faktor dan dampaknya, serta mempertimbangkan cara yang tepat dalam menghadapi permasalahan dan tekanan dari lingkungan pergaulan (Firmansyah et al., 2025). Dengan demikian, diskusi interaktif menjadi bagian penting dalam kegiatan sosialisasi karena memungkinkan materi yang telah disampaikan untuk dibahas lebih mendalam dan dikaitkan dengan pengalaman serta kondisi yang dihadapi siswa (Rahmayanti et al., 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi edukasi kenakalan remaja di SMA Muhammadiyah Ahmad Dahlan Metro ini melibatkan 20 orang mahasiswa KKL-PPM Kelompok 96 Universitas Malahayati, yaitu

Tabel 1. Nama Anggota KKL-PPM Kelompok 96

1. Afif Ilham Mufti	11. Cantika Suryani
2. Syhafura Cindy Fransiskha	12. Nabil Wijaya
3. Cauli Melia Sari	13. Muhammad Daffa Virgiawan
4. Ilham Dwi Putra Wal Chaniago	14. Sela Oktapia Sari
5. Faizal Buana Prasetya	15. Juvita Aulia Lestari
6. Ayu Herliani	16. Nala Salsabila Fitriana
7. Marsel Rika Salsabila	17. Imam Saputra
8. Lu'Lu' Ushofy Arfina	18. Salsabila 'Aisy
9. Dera Mayura	19. Farhan Ibra Wijaya
10. Diva Cahya Kamila	20. Tasya Sabrina Valendini



Gambar 4. Grafik Pemahaman Siswa Mengenai Kenakalan Remaja

Berdasarkan hasil pengukuran melalui pre-test dan post-test, dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan pemahaman siswa mengenai kenakalan remaja setelah mengikuti kegiatan sosialisasi. Pada tahap pre-test, rata-rata tingkat pemahaman siswa berada pada angka 58%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebelum diberikan materi, pemahaman siswa mengenai kenakalan remaja masih tergolong cukup dan masih terdapat beberapa aspek yang belum dipahami secara optimal.

Setelah kegiatan sosialisasi dilaksanakan melalui penyampaian materi dan diskusi interaktif, dilakukan post-test untuk mengetahui perubahan tingkat pemahaman siswa. Hasil post-test menunjukkan bahwa rata-rata pemahaman siswa meningkat menjadi 79%. Dengan demikian, terdapat peningkatan sebesar 21 poin persentase dibandingkan dengan hasil pre-test. Peningkatan tersebut menunjukkan adanya perubahan pemahaman siswa setelah memperoleh informasi dan penjelasan mengenai berbagai bentuk kenakalan remaja, faktor penyebab, dampak yang ditimbulkan, serta upaya pencegahannya.

Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa terhadap permasalahan kenakalan remaja. Melalui materi yang disampaikan, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman mengenai perilaku yang termasuk dalam kenakalan remaja, tetapi juga diarahkan untuk mengenali berbagai risiko dan konsekuensi yang dapat muncul, baik dari aspek psikologis, sosial, maupun hukum. Sementara itu, diskusi interaktif memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pertanyaan dan menghubungkan materi dengan situasi yang mungkin mereka temui dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, perbandingan hasil pre-test sebesar 58% dan post-test sebesar 79% memperlihatkan bahwa kegiatan edukasi yang dilakukan berhasil meningkatkan pemahaman siswa mengenai kenakalan remaja. Peningkatan sebesar 21 poin persentase menjadi indikator bahwa penyampaian materi dan interaksi selama kegiatan dapat membantu siswa memahami pentingnya menghindari perilaku negatif serta membangun kesadaran untuk mengambil keputusan yang lebih bijak dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, kegiatan sosialisasi memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesadaran siswa mengenai pentingnya menjaga perilaku dan mempertimbangkan konsekuensi dari setiap tindakan. Siswa diharapkan dapat lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan, mampu membedakan perilaku yang positif dan perilaku yang berpotensi merugikan, serta memiliki kemampuan untuk menolak pengaruh negatif dari lingkungan sekitar. Pemahaman mengenai pentingnya memilih lingkungan pergaulan yang positif juga diharapkan dapat membantu siswa dalam membangun hubungan sosial yang sehat. Selain itu, siswa diarahkan untuk memahami bahwa layanan konseling di sekolah dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk memperoleh pendampingan, menyampaikan permasalahan yang dihadapi, maupun mendapatkan arahan ketika mengalami kesulitan dalam menghadapi permasalahan pribadi, sosial, maupun pergaulan (Tatiah, 2023). Layanan konseling juga dapat menjadi tempat bagi siswa untuk berkonsultasi dan mencari bantuan secara lebih awal ketika menghadapi tekanan atau permasalahan yang dapat memengaruhi perilaku dan hubungan sosialnya (Wulandari & Azwar, 2023). Dengan memanfaatkan layanan konseling secara tepat, siswa diharapkan tidak ragu untuk mencari bantuan dan memperoleh solusi yang sesuai sebelum permasalahan berkembang menjadi perilaku yang merugikan (Mustofa et al., 2024). Melalui kegiatan sosialisasi ini, siswa diharapkan tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga memiliki kesadaran untuk menerapkan perilaku yang lebih bertanggung jawab serta memanfaatkan layanan konseling dan dukungan yang tersedia di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat.



Gambar 5. Dokumentasi dengan Seluruh Siswa

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan sosialisasi kenakalan remaja di SMA Muhammadiyah Ahmad Dahlan Metro, dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang dilaksanakan melalui pemaparan materi dan diskusi interaktif mampu meningkatkan pemahaman siswa mengenai kenakalan remaja. Materi yang diberikan mencakup bentuk-bentuk kenakalan remaja, faktor penyebab, dampak yang ditimbulkan, konsekuensi dari perspektif hukum, serta upaya pencegahannya. Hal tersebut memberikan pemahaman kepada siswa untuk lebih mengenali perilaku yang berisiko dan memahami dampaknya terhadap aspek psikologis, sosial, pendidikan, maupun hukum.

Peningkatan pemahaman siswa terlihat dari hasil evaluasi yang menunjukkan bahwa rata-rata nilai pre-test sebesar 58% meningkat menjadi 79% pada post-test, sehingga terdapat peningkatan

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

sebesar 21 poin persentase. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi dan diskusi interaktif memberikan kontribusi positif terhadap pengetahuan dan kesadaran siswa mengenai kenakalan remaja. Melalui kegiatan ini, siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya memilih lingkungan pergaulan yang positif, mengendalikan diri, serta mempertimbangkan dampak dan konsekuensi sebelum mengambil suatu tindakan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Mahasiswa KKL-PPM Kelompok 96 Universitas Malahayati mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak SMA Muhammadiyah Ahmad Dahlan Metro yang telah memberikan izin, kesempatan, serta kepercayaan kepada kami untuk melaksanakan kegiatan penyuluhan mengenai kenakalan remaja. Dukungan dan penerimaan yang diberikan oleh pihak sekolah sangat membantu dalam terlaksananya kegiatan ini dengan baik. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada para guru dan siswa yang telah berpartisipasi serta mengikuti kegiatan dengan antusias, baik selama penyampaian materi maupun pada sesi diskusi interaktif.

Melalui kegiatan ini, kami berharap edukasi yang diberikan dapat menambah wawasan dan meningkatkan kesadaran siswa mengenai berbagai bentuk kenakalan remaja, faktor yang memengaruhinya, dampak yang ditimbulkan, serta pentingnya memahami konsekuensi psikologis, sosial, dan hukum dari setiap tindakan. Kami berharap kerja sama dan dukungan yang telah terjalin dapat memberikan manfaat bagi pihak sekolah maupun siswa serta menjadi pengalaman yang positif bagi mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Eleanora, F. N., Ismail, Z., Lestari, M. P., Zahara, E., Alviansyah, M. A., Simanjuntak, K. D., Harahap, A. F., Nur Taufik, M. R., Putri Atsas, T. M., Manek, M. S., & Daviq, M. (2023). Sosialisasi Kenakalan Remaja : Faktor, Dampak Dan Upaya Pencegahan. *Abdi Wina Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 44–48. <https://doi.org/10.58300/abdiwina.v3i1.431>
- Firdaus, T., Basith, A., & Sandria, A. (2023). Peningkatan Motivasi Belajar Anak Melalui Metode Diskusi Interaktif. *Rambideun : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 60–66. <https://doi.org/10.51179/pkm.v6i1.1580>
- Firmansyah, F. F., Yudianto, E., Febrianto, E. Y., Sulihah, N. T., & Budianto, T. R. (2025). Proses Metakognisi dalam Interaksi Siswa pada Diskusi Kelompok. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(2), 553–563. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v9i2.3964>
- Hariati, N., Suandi, S., & Mawarzani, S. (2025). Pengaruh Metode Pembelajaran Diskusi Interaktif terhadap Peningkatan Pemahaman Siswa. *Tirai Edukasi : Jurnal Pendidikan*, 8(1), 442–446. <https://doi.org/10.37824/h3m6k370>
- Hong, J.-C., Hsiao, H.-S., Chen, P.-H., Lu, C.-C., Tai, K.-H., & Tsai, C.-R. (2021). Critical attitude and ability associated with students' self-confidence and attitude toward "predict-observe-explain" online science inquiry learning. *Computers & Education*, 166, 104172. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2021.104172>
- Inzlicht, M., Werner, K. M., Briskin, J. L., & Roberts, B. W. (2021). Integrating Models of Self-Regulation. *Annual Review of Psychology*, 72(1), 319–345. <https://doi.org/10.1146/annurev-psych-061020-105721>
- Karmila, S., Zahra Pramutia, Effendi Nawawi, & Haryati. (2024). Penggunaan Media Pembelajaran Power Point Interaktif Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Di Kelas Iv Sd Negeri 240 Palembang Pada Mata Pelajaran Ipas. *Jurnal Cakrawala Akademika*, 1(3), 644–652. <https://doi.org/10.70182/JCA.v1i3.43>
- Karsiyati, K., Wicaksono, N., & Iftayani, I. (2024). Benarkah teknologi informasi dan teman sebaya berhubungan dengan perilaku seksual berisiko remaja? (studi pada anak binaan pelaku asusila). *Acta Psychologia*, 5(1), 43–52. <https://doi.org/10.21831/ap.v5i1.72472>

- Kather, D. J. (2023). Kenakalan Remaja dan Solusinya. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(9), 6972–6980. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i9.2842>
- Mahesha, A., Anggraeni, D., & Adriansyah, M. I. (2024). Mengungkap Kenakalan Remaja: Penyebab, Dampak, dan Solusi. *PRIMER: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(1), 16–26. <https://doi.org/10.55681/primer.v2i1.278>
- Mustofa, M., Shukatin, S., Fahrezi, F., & Haqiqi, A. F. (2024). Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah. *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 4(2), 177–182. <https://doi.org/10.57251/ped.v4i2.1623>
- Nuraeni, H. (2022). Masalah Kenakalan Remaja Juvenile Delinquency Problem. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 16(1), 9–16. <https://doi.org/10.32832/jpls.v16i1.14133>
- Nurqadriani, N., Dahlan, Muh. N. F., & Nureni, N. (2025). Penerapan Metode Diskusi Interaktif untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Fikih. *Journal of Instructional and Development Researches*, 5(3), 231–238. <https://doi.org/10.53621/jider.v5i3.524>
- Putri Salsyabillah, Puriani, R. A., & Novirson, R. (2025). Kenakalan Remaja Dan Dampak Psikologis. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Undiksha*, 7(1), 71–77. <https://doi.org/10.23887/jpsu.v7i1.95395>
- Putri, N. M. A. K., & Suniasih, N. W. (2022). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Media Powerpoint Interaktif Berbasis Kontekstual pada Muatan IPA Kelas IV SD. *Jurnal Edutech Undiksha*, 10(2), 233–243. <https://doi.org/10.23887/jeu.v10i2.45854>
- Putri, T., Audina, M., Putri, P. S., & Annisa, N. M. (2024). Pengaruh Family Ritual (Dinner Time) Terhadap Resolusi Konflik Pada Remaja di Bandung Raya. In *Jurnal Psikologi Insight* (Vol. 8, Number 1). <https://news.detik.com/berita-jawa-barat/d->
- Rahmayanti, D., Supriyanto, D. H., & Khusniyah, T. W. (2022). Pengaruh Keaktifan Bertanya Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Holistika*, 6(1), 34. <https://doi.org/10.24853/holistika.6.1.34-40>
- Rasyid, M., & Normillah, N. (2022). Parental Involvement and Self-Regulation of School Juvenile Delinquency. *Indonesian Journal Of Educational Research and Review*, 5(2), 234–241. <https://doi.org/10.23887/ijerr.v5i2.47955>
- Rinaldi, K., Arshani, A., Pratama, A. D., Juliana, E., Alfaridzi, F. G., Umaila, G. A. K., Utami, G., Nisa, K., Putra, M. A. R., Farizky, M. I., & Azraf, M. I. (2024). Sosialisasi Berbagai Potensi Kenakalan Pada Remaja dan Penanggulangannya di SMP Negeri 34 Pekanbaru. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 5(3), 842–851. <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v5i3.1720>
- Rodiman, D., Musifuddin, M., & Badarudin, B. (2022). Peran Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Motivasi dan Disiplin Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 5 Pringgabaya. *Jurnal Humanitas: Katalisator Perubahan Dan Inovator Pendidikan*, 8(2), 166–180. <https://doi.org/10.29408/jhm.v8i2.6022>
- Sa'diyah, H., Islamiah, R., & Fajari, L. E. W. (2022). Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Melalui Metode Diskusi Kelompok: Literature Review. *Journal of Professional Elementary Education*, 1(2), 148–157. <https://doi.org/10.46306/jpee.v1i2.19>
- Salamor, Y. B., & Salamor, A. M. (2022). Sosialisasi Dampak Kenakalan Remaja Bagi Anak Di Sma Negeri 10 Ambon. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 701–705. <https://doi.org/10.31004/cdj.v3i2.4535>
- Sarlince Muskanan, M., Petrus Leo, R., & G. Manuain, O. (2023). Faktor Penyebab dan Penegakan Hukum Kenakalan Remaja: Studi Fenomena Geng Sekolah di Kota Kupang. *COMSERVA : Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(02), 445–456. <https://doi.org/10.59141/comserva.v3i02.788>
- Silangit, M. P. S. T., Yusra, H., & Kakisina, A. M. (2024). Edukasi Motivasi Belajar dan Pencegahan Kenakalan Remaja di SMK Negeri 11 Kabupaten Maluku Tengah. *BangDimas Jurnal Pengembangan Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 145–152. <https://doi.org/10.22437/jppm.v3i3.38603>

- Tarmizi, G. N. R., Priyono, E., Amarta, C. W., Nisa, B. H., Arfaturahmah, I., Nabilla, Q. A., Simangunsong, R., Isra, S. R., Bulu, A. J., Putri, A. M., & Sinambela, S. H. (2024). Sosialisasi Pencegahan Kenakalan Remaja kepada Remaja di Yayasan Hidayatul Wildan Cileungsi, Jawa Barat. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 4(3), 625–632. <https://doi.org/10.54082/jamsi.1153>
- Tatiah, T. (2023). Peran Layanan Bimbingan Konseling Terhadap Perilaku Siswa Man 2 Banjar. *Anterior Jurnal*, 22(1), 124–126. <https://doi.org/10.33084/anterior.v22i1.4129>
- Wulandari, T., & Azwar, B. (2023). Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Efektifitas Layanan Orientasi terhadap Persepsi Siswa dan Tingkat Pemanfaatan Layanan Bimbingan Konseling di SMK. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i6.6099>
- Yuherman, Y., & Yulia, A. (2023). Pemberdayaan Komite Sekolah Dan Guru Dalam Rangka Diversi Pada Pidana Anak di SMAN 51 Jakarta Timur. *Abdi Wiralodra: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 180–199. <https://doi.org/10.31943/abdi.v5i2.99>
- Yusi Tasika, & Giyarsi. (2022). The Effectiveness of the Discussion Method to Increase Students' Understanding and Activeness in Islamic Religious Education Subjects. *Nusantara Education*, 1(1), 81–93. <https://doi.org/10.66325/nusantaraeducation.v1i1.27>
- Zulaikhah, S. T., Widiyanto, F. D., Choirinnisa, L., Ghani, M. F., Rahmadhani, I. S., Cahyani, A. R., & Kurniasari, L. (2024). Upaya pencegahan peningkatan kenakalan remaja melalui penyuluhan di SMA Nurul Ulum Desa Trengguli. *Community Empowerment Journal*, 2(3), 142–147. <https://doi.org/10.61251/cej.v2i3.43>